

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Nilai-Nilai Toleransi Yang Terkandung Dalam Mata Pelajaran SKI Di Kelas XII Masdrasah Aliyah.

Nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam mata pelajaran SKI ada pada beberapa bab sebagaimana berikut:

Bab I yaitu Pembaharuan dan Modernisasi dunia Islam, menurut analisa mengandung nilai toleransi karena pada bab I menguraikan tentang pembaharuan-pembaharuan dalam dunia Islam dan pemikiran-pemikiran baru dari tokoh-tokoh pembaharu Islam.

Bab II yaitu Sejarah Masuknya Islam di Indonesia, menurut analisa penulis pada bab II uraian materi mengandung nilai toleransi. nilai toleransi pada bab II ini yaitu sikap saling menghargai satu sama lain.

Bab III yaitu Tokoh-Tokoh Dalam Penyebaran Dan Perkembangan Islam di Nusantara, menurut analisa penulis pada bab III uraian materi mengandung nilai toleransi. Nilai toleransi pada bab III ini adalah sikap saling menghargai dan cinta kasih sayang.

Bab IV yaitu Bab Kerajaan-Kerajaan Islam Awal Di Indonesia. Menurut analisa penulis pada bab ini mengandung nilai toleransi menghargai perbedaan.

Bab V Sejarah Perkembangan Islam di Asia Tenggara. Menurut analisa penulis. Pada bab ini mengandung nilai toleransi

terbuka. Karena warga dibebaskan untuk beribadah dengan tenang dan nyaman.

Bab VI Perkembangan Islam di Afrika, Amerika, Eropa, dan Australia. Menurut analisa penulis dari uraian materi di atas, tidak mengandung nilai toleransi karena materi menguraikan tentang sejarah perkembangan Islam di Afrika, Amerika, Eropa dan Australia.

Bab VII pusat peradaban dan tokoh-tokoh dunia islam modern sampai kontemporer menurut analisa penulis, pada bab ini menguraikan tentang kota-kota tempat peradaban Islam dan menguraikan tentang tokoh-tokoh Islam dan membahas perjalanan hidup tokoh tersebut.

Dari uraian di atas, penulis menganalisis mata pelajaran SKI kelas XII yang mengandung nilai-nilai toleransi, karena dalam uraian materi pelajaran SKI bisa dijadikan acuan untuk membentuk sikap toleransi pada siswa kelas XII MA Darul Ulum Srikandang.

Berikut penjelasan uraian materi yang mengandung nilai toleransi, sebagaimana penjelasan pada bab-bab berikut:

Pada bab pembaharuan dan modernisasi dunia Islam penulis menganalisis uraian materi yang mengandung nilai toleransi sebagaimana berikut:

“Pembaharuan Jamaluddin al-Afghani menghendaki bahwa bentuk pemerintahan adalah republik. Sebab, didalamnya terdapat kebebasan berpendapat dan kepala Negara harus tunduk kepada undang-undang. Pendapat seperti ini tergolong baru dalam sejarah politik Islam yang selama ini tergolong

mengenal bentuk khalifah yang mempunyai kekuasaan absolute”.¹⁰⁰

Dapat diketahui bahwa, nilai toleransi yang terkandung pada uraian materi di atas yaitu sikap saling terbuka dapat berpendapat. Sikap terbuka inilah yang dapat dijadikan contoh bagi siswa kelas XII MA Darul Ulum Srikandang untuk membentuk sikap toleransi pada setiap diri siswa. Sedangkan sikap terbuka mempunyai arti, terbuka adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya keterusterangan terhadap apa yang dipikirkan, diinginkan, diketahui, dan kesediaan menerima saran serta kritik dari orang lain.¹⁰¹

Pada bab sejarah masuknya Islam di Indonesia penulis menganalisis uraian materi yang mengandung nilai toleransi sebagaimana berikut:

“Para tokoh penyebar Islam mengajarkan Islam menurut bahasa dan adat istiadat masyarakat setempat. Dan masyarakat setempat masih menganut Hindu dan Budha. Salah satu tokoh penyebar Islam tersebut adalah Sunan Kalijaga. Beliau dalam mendakwahkan Islam menggunakan media wayang, dalam cerita wayang masih dipetik dari cerita Mahabarata dan Ramayana. Tetapi cerita itu disisipkan ajaran Islam dan nama-nama pahlawan Islam. Pada pertunjukkan wayang ini, Sunan Kalijaga tidak meminta bayaran, tetapi meminta para penonton untuk mengikutinya mengucapkan kalimat syahadat.”¹⁰²

Dapat diketahui bahwa, nilai toleransi yang terkandung pada uraian materi di atas yaitu sikap saling menghargai satu sama lain.

¹⁰⁰Muhammad Khalil, *Op.Cit*, hlm. 17.

¹⁰¹Nurul Zuriah, *Op.Cit*, hlm. 69.

¹⁰²Muhammad Khalil, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2016), hlm.37.

sikap saling menghargai inilah yang dapat dijadikan contoh bagi siswa kelas XII MA Darul Ulum Srikandang untuk membentuk sikap toleransi pada setiap diri siswa. Sedangkan sikap saling menghargai satu sama lain mempunyai makna sebagaimana berikut: Saling menghargai satu sama lain adalah sikap dan perilaku untuk menghargai dalam hubungan antar individu dan kelompok berdasarkan norma dan tata cara yang berlaku.¹⁰³

Sebagaimana makna saling menghargai satu sama lain, siswa satu dengan siswa lain saling menghargai, diharapkan siswa dapat mencontoh dan diterapkan di kehidupan sehari-hari di sekolah dan di rumah.

Pada bab Tokoh-Tokoh Dalam Penyebaran Dan Perkembangan Islam Di Nusantara, penulis menganalisis uraian materi yang mengandung nilai toleransi sebagaimana berikut:

“Sunan Gresik dalam mendakwahkan Islam dengan cara yang bijaksana dan strategi yang tepat. beliau adalah penolong fakir miskin, beliau membimbing untuk bisa mengolah tanah agar sawah dan ladang mereka dapat di panen lebih banyak lagi. Sejak itu hasil pertanian rakyat Gresik meningkat tajam. Sifatnya yang lemah lembut, welas asih, dan ramah tamah kepada semua orang, baik sesama muslim atau non-muslim membuatnya terkenal sebagai tokoh masyarakat yang sangat disegani dan dihormati. Kepribadianya yang baik itulah yang menarik hati penduduk setempat untuk berbondong-bondong masuk agama Islam dengan suka rela dan menjadi pengikut beliau yang setia.¹⁰⁴

¹⁰³Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan(menggagas platform pendidikan budi pekerti secara kontekstual dan futuristic)*, (Jakarta: Bumi aksara, 2011), hlm.69.

¹⁰⁴Muhammad khalil, *Op.Cit*, hlm. 57.

Sebagaimana uraian materi di atas, nilai toleransi yang terkandung yaitu cinta dan kasih sayang, peduli, menghargai perbedaan. Yang mempunyai makna sebagai berikut: Cinta dan kasih sayang adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya unsur memberi perhatian, perlindungan, penghormatan, tanggung jawab, dan pengorbanan terhadap orang yang dicintai dan dikasihi.¹⁰⁵ Peduli adalah kemampuan menunjukkan pemahaman terhadap orang lain dengan memperlakukanya secara baik, dengan belas kasih, bersikap dermawan, dan dengan semangat memaafkan.¹⁰⁶ Menghargai perbedaan dengan orang lain adalah saling menghormati dan menghargai satu dengan yang lain, kita bisa punya lebih banyak teman. Baik yang berbeda suku, agama, ras, dan antar golongan.¹⁰⁷

Menurut analisa penulis dari uraian materi di atas, terkandung nilai cinta dan kasih sayang, sesama teman saling mengasihi tercipta kerukunan. Peduli dengan teman yang sedang kesusahan. Misalnya saat diskusi teman yang belum bisa memahami materi di bombing agar sama-sama bisa., Menghargai perbedaan dengan orang lain, siswa yang satu dengan yang lain mau berteman dengan siswa yang bodoh atau pintar, kaya atau miskin agar tercipta kerukunan. Diharapkan siswa kelas XII MA Darul Ulum menerapkannya pada kehidupan sehari-hari di sekolah dan dirumah agar terbentuk sikap toleransi pada diri siswa.

¹⁰⁵Nurul Zuriah, *Op. Cit*, hlm. 69.

¹⁰⁶Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan)*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 79.

¹⁰⁷Halim Pratama, *Menghargai Perbedaan*, lihat di <https://www.kompasiana.com>, diakses pada tanggal 17 Juli 2019.

Pada Bab Sejarah Perkembangan Islam Di Asia Tenggara, penulis menganalisis uraian materi yang mengandung nilai toleransi sebagaimana berikut:

“Pemerintah Thailand membolehkan warga muslim Thailand menyelenggarakan pendidikan Islam. Kesempatan ini tidak dilewatkan begitu saja oleh umat Islam untuk mengembangkan pendidikan Islam disana. Proses pendidikan Islam di Thailand sudah mengalami perkembangan dan kemajuan dan Umat Islam di Thailand bebas mengadakan pendidikan dan acara-acara keagamaan. Hal itu bisa dilihat dari kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh beberapa lembaga Islam, seperti pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu, TPA/TKA dan kajian minggun mahasiswa. Masyarakat dan pelajar muslim Indonesia juga mengadakan silaturahmi bulanan dalam Forum pengajian Ngaji Khun, yang dilaksanakan di berbagai wilayah di Thailand. Pemerintah Thailand juga membantu penerjemahan al-Quran kedalam bahasa Thai, serta membolehkan warga muslim mendirikan masjid dan sekolah muslim. Kurang lebih tercatat lebih dari 2000 masjid dan 200 sekolah muslim di Thailand.”¹⁰⁸

Nilai toleransi yang terkandung pada uraian materi di atas yaitu terbuka: dalam hal ini, siswa menerima saran saat diskusi. kenyamanan dalam kehidupan: siswa mengikuti jalannya diskusi dan tidak berbicara sendiri. Kenyamanan dengan orang lain: siswa mau bergaul dengan bergaul dengan teman yang cantik mau tidak cantik , dimana nilai toleransi tersebut mempunyai makna sebagaimana berikut: Kenyamanan dalam kehidupan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia dan juga salah satu aspek kondisi lingkungan terkait dengan factor fisiologi dan psikologi.¹⁰⁹ Kenyamanan dengan orang lain adalah rasa yang timbul jika seseorang

¹⁰⁸Muhammad Khalil, *Op.Cit*, hlm.148.

¹⁰⁹Vania Setiarini, *Studi deskriptif mengenai persepsi tentang kenyamanan lingkungan*, <https://www.pustaka.unpad.ac.id>, diakses pada tanggal 18 Juli 2019.

merasa diterima apa adanya, serta senang dengan situasi dan kondisi yang ada sehingga seseorang akan merasakan kenyamanan.¹¹⁰

Dari uraian materi diatas, penulis menganalisis bahwa siswa kelas XII MA Darul Ulum Srikandang hendaknya mencontoh nilai toleransi pada uraian materi di atas pada kehidupan sehari-hari di sekolah.

B. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran SKI Kelas XII MA Darul Ulum Srikandang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MA Darul Ulum Srikandang, penulis melakukan observasi selama 1 bulan mulai 23 juli-23 agustus. Pembentukan sikap toleransi pada siswa sangatlah penting. Mengingat toleransi adalah salah satu dari 18 karakter bangsa yang dicanangkan oleh pemerintah dalam dunia pendidikan khususnya pada pendidikan formal.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.¹¹¹ Adapun langkah-langkah

¹¹⁰Sastro Winoto, kenyamanan, lihat di <https://www.bank-tugas.blogspot.com>, diakses pada tanggal 18 Juli 2019.

¹¹¹Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.138.

yang ditempuh oleh guru dalam pembelajaran SKI MA Darul Ulum Srikandang sebagai berikut:

Pertama, tahap persiapan yaitu, kegiatan awal pembelajaran, dalam tahap ini yang dilakukan adalah guru mengucapkan salam dan berdoa bersama, guru memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, dan tempat duduk siswa yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Guru menyampaikan motivasi serta tujuan pembelajaran, guru mengingatkan pelajaran sebelumnya dengan pertanyaan komunikatif. Langkah persiapan ini tentu sangat bermanfaat yaitu untuk menyiapkan peserta didik secara mental agar lebih fokus pada kegiatan inti pembelajaran. Apa yang dilakukan oleh guru dalam tahap persiapan ini pun sudah sangat baik, dimana sudah ada proses komunikasi aktif antara guru dan siswa melalui kegiatan *appersepsi*. Di samping itu guru juga tidak mengabaikan segi kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Kedua, tahap pelaksanaan, dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan guru antara lain memberikan beberapa contoh sikap yang harus diteladani peserta didik dalam materi sejarah masuknya Islam di Indonesia misalnya sikap toleransi. Sikap yang diteladani yaitu para pendakwah yang berasal dari bangsa Arab tetap menghargai kebudayaan masyarakat lokal bahkan merangkul kebudayaan lokal sebagai media dakwah. Kemudian guru

melakukan Tanya jawab untuk mendorong agar siswa merespon dan memberikan pendapat mereka pada beberapa contoh yang diberikan oleh guru. Sebelum memulai kegiatan diskusi, terlebih dahulu guru memotivasi peserta didik untuk menemukan jawaban tentang sikap yang harus diteladani dalam materi sejarah masuknya Islam di Indonesia. Barulah guru meminta siswa untuk memulai kegiatan diskusi.

Kegiatan akhir pembelajaran, dalam tahap ini guru memberikan penguatan sekaligus mengajak siswa untuk menyiapkan materi kemudian guru memberikan tugas untuk mengerjakan soal-soal latihan dan menceritakan sikap apa saja yang harus diteladani dari para pendakwah. Langkah penutup yang dilakukan sangat baik, dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapatnya dari proses pembelajaran yaitu meneladani sikap para pendakwah dari bangsa Arab yang tetap menghargai kebudayaan masyarakat lokal dan menjadikan kebudayaan lokal sebagai media dakwah.

Berdasarkan uraian langkah-langkah di atas, maka dapat diketahui bahwa langkah-langkah yang ditempuh oleh guru dalam pembentukan sikap toleransi pada siswa melalui pembelajaran SKI di kelas XII MA Darul Ulum Srikandang terdiri dari tiga tahap yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Secara keseluruhan, langkah-langkah yang ditempuh guru SKI di kelas XII MA Darul Ulum Srikandang sudah baik.

Berikut sikap toleransi yang terdapat dalam pembelajaran SKI yang terdapat dalam tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi:

Tabel. 4.1.
Sikap toleransi dalam pembelajaran

No	Tahap Pembelajaran	Sikap Toleransi	Penjelasan
1	Tahap persiapan	1. Guru mengucapkan salam.	1. Bentuk kerukunan siswa dan guru
		2. Guru mengingatkan pelajaran sebelumnya dengan pertanyaan komunikatif.	2. Guru menghargai jawaban siswa yang benar maupun salah.
2	Tahap pelaksanaan	1. Kelompok diskusi siswa menjadi beberapa kelompok	1. Agar siswa terbiasa dan menghargai perbedaan.
		2. Siswa menyampaikan materi diskusi dan siswa lain mendengarkan.	2. Siswa menghargai teman yang di depan kelas.
		3. Siswa bergantian bertanya dalam diskusi sesuai instruksi moderator	3. Siswa menghargai jalanya diskusi
		4. Penyaji menjawab pertanyaan kelompok secara bergantian.	4. Siswa menghargai jawaban penyaji meskipun itu benar maupun salah.

3	Tahap evaluasi	1. Guru mengevaluasi hasil diskusi.	1. Guru menghargai hasil diskusi para siswa.
---	----------------	-------------------------------------	--

**C. Analisis Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran SKI
Di Kelas XII MA Darul Ulum Srikandang Bangsri Jepara Tahun
Pelajaran 2019/2020**

1. Analisis Mengintegrasikan Dalam Kehidupan Sehari-Hari

a. Keteladanan Atau Contoh

Guru merupakan model bagi para siswanya. Oleh karena itu, Seorang guru harus berhati-hati dalam bertutur kata dan bertingkah laku. Tutur kata dan tingkah laku guru yang tidak tepat pada tempatnya akan berakibat buruk pada tumbuh kembang anak didiknya. Karena mereka bisa saja meniru tutur kata dan tingkah laku seorang guru tanpa memperhitungkan benar salahnya. Guru sebagai contoh teladan bagi peserta didik, dengan demikian guru harus menata ulang tutur kata dan tingkah lakunya dihadapan peserta didik agar dapat memberikan penguatan positif terhadap pembentukan kepribadian peserta didik. Sosok seorang pendidik atau guru memiliki pengaruh dan kedudukan yang agung di dalam diri anak didik. Dan kedudukan ini hendaknya ia manfaatkan untuk

menanamkan dan membentuk sikap toleransi di dalam diri peserta didiknya.

Sikap keteladanan yang ditunjukkan oleh guru kepada para siswa, tentang cara membentuk sikap toleransi melalui keteladanan. Seperti: menghargai pendapat para siswa saat berdiskusi. Baik pendapat itu benar ataupun salah, mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru baik dalam sekolah maupun luar sekolah, memperlakukan siswa tanpa pilih kasih, apabila guru mampu bertoleransi dengan baik, peserta didik juga akan belajar melakukan hal yang serupa.

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan yang dilakukan oleh guru dalam pembentukan sikap toleransi melalui pembelajaran SKI pada siswa kelas XII MA Darul Ulum Srikandang ialah dengan memberikan peringatan kepada siswa yang bersikap tidak toleran. Jadi pada saat guru mengetahui sikap atau perilaku yang kurang baik dari siswanya, hendaknya secara spontan memberi tahu atau memberi pengertian bagaimana sikap dan perilaku yang baik.

Seperti yang dilakukan guru pada saat mengetahui siswa tidak menghargai teman lain yang sedang berbicara ataupun mengemukakan pendapat. Pemberian teguran yang dilakukan oleh guru bertujuan agar para siswa dapat memperbaiki

sikapnya tersebut dan diharapkan dapat bersikap toleransi, baik dengan teman satu kelas maupun teman sekolah yang lain.

2. Analisis Pembiasaan Terhadap Perbedaan

Membiasakan peserta didik menghargai perbedaan. Sikap toleransi terhadap sesama tidak muncul begitu saja, tetapi dibentuk melalui sebuah proses panjang. Oleh karena itu, guru harus menempatkan peserta didik pada kondisi yang menghadirkan banyak perbedaan-perbedaan. Pada kondisi demikian, guru dapat melatih peserta didik agar bisa menghargai setiap perbedaan. Sebagai contoh guru mengadakan diskusi kelompok dan memberikan sebuah permasalahan untuk diselesaikan bersama. Guru kemudian mengadu pendapat antara kelompok satu dengan kelompok lain. Dengan perbedaan pendapat tersebut, peserta didik dilatih untuk tetap saling menghormati, terbuka dalam berpendapat, dan menghargai dengan sesama temanya.

3. Analisis Pengkondisian Lingkungan

Dalam pembentukan sikap toleransi kepada siswa kelas XII MA Darul Ulum Srikandang, pengkondisian di kelas saya membiasakan untuk mengucapkan salam sebelum masuk kelas. Hal tersebut merupakan salah satu upaya pengkondisian agar tercipta kerukunan diantara sesama teman dan guru.

Selanjutnya pengkondisian dengan memasang poster yang berisi 9 landasan karakter siswa yang dipasang didepan tangga,

tujuan dipasangnya poster dilokasi depan tangga agar memudahkan siswa untuk melihat poster tersebut. Salah satu poinnya mengandung nilai toleransi. Hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk mengingatkan para siswa untuk bersikap toleransi. Apabila para siswa dapat bersikap toleransi, maka kehidupan sekolah yang harmonispun akan tercapai.

4. Analisis Melatih heterogenitas dalam kelompok

Dalam kegiatan pembelajaran guru sering membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar atau berdiskusi. Dengan berkelompok, peserta didik diharapkan dapat saling bekerja sama dan bertukar pikiran dalam mempelajari suatu materi. Namun, kebiasaan berkelompok tersebut dapat berakibat negatif apabila guru tidak mampu mengelolanya secara tepat. Hal tersebut dapat terjadi apabila peserta didik dibiarkan memilih teman-teman terdekatnya. Hal ini akan mengakibatkan pergaulan mereka terbatas pada orang-orang tertentu saja.

Guru dapat menyikapi persoalan tersebut dengan cara membagi kelompok secara beranekaragam. Tiap-tiap kelompok harus terdiri dari beberapa peserta didik yang memiliki latar belakang sosial berbeda, jenis kelamin berbeda, tingkat pengetahuan berbeda, dan sebagainya. Hal tersebut dimaksudkan agar, peserta didik lebih bisa menerima dan menghargai perbedaan-perbedaan dalam kelompoknya. Peserta didik akan menyadari

bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, satu sama lain harus saling membantu dalam mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, setiap individu tidak akan ada yang merasa paling hebat dan meremehkan orang lain. Sehingga sikap toleransi terhadap sesama akan tertanam dalam hati peserta didik.

